

Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) di Desa Sukamanis

Dea Dastara¹, Imam Budiharjo², Sani Mulyaningsih^{3*}

^{1,2,3*}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Email: ¹dea.dastara19@mhs.uinjkt.ac.id, ²imam.budiharjo19@mhs.uinjkt.ac.id,

^{3*}sani.mulyaningsih19@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Di lingkungan masyarakat sering kali kita menemukan permasalahan sosial. Terdapat salah satu organisasi sosial yang dapat membantu menangani permasalahan sosial di masyarakat yakni Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM). IPSM merupakan suatu wadah bagi para Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang memiliki berbagai peranan penting di masyarakat. Adapun beberapa peranan Pekerja Sosial Masyarakat di Desa Sukamanis, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat yakni sebagai inisiator, motivator, dinamisator, administrator, dan broker. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dimiliki oleh PSM di Desa Sukamanis mencakup 5 peran, yakni **1) Inisiator**, membentuk kegiatan bersih-bersih dan menganjurkan masyarakatnya mempergunakan kartu Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) serta mengajukan pengadaan sarana dan prasarana program Rumah tidak layak huni (Rutilahu) baik tunai maupun non tunai kepada lembaga *government* maupun *non government*. **2) Motivator**, memberikan semangat dan dukungan kepada pasien Demam Berdarah (DBD), Penyakit kulit dan masalah kesehatan lainnya. **3) Dinamisator**, mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja sama dan berperan aktif mengatasi permasalahan sosial. **4) Administrator**, membantu menangani dan mengurus administrasi terkait mengaktifkan KTP dan BPJS agar ketika menerima bantuan dari pemerintah tepat sasaran. **5) Broker**, menjadi penghubung guna memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam menyelesaikan alur koordinasi administrasi dengan baik dan benar dengan pihak-pihak terkait.

Kata Kunci: Peran, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Permasalahan Sosial

Abstract

In society, we often encounter social problems. There is one social organization that can help deal with social problems in the community, namely the Community Social Workers Association (IPSM). IPSM is a forum for Community Social Workers (PSM) who have various important roles in society. There are several roles of Community Social Workers in Sukamanis Village, Kadudampit District, Sukabumi Regency, West Java Province, namely as initiators, motivators, dynamists, administrators, and brokers. This study used qualitative research methods. Data collection techniques in this study were conducted by interview and documentation. The results of this study indicate that the role of PSM in Sukamanis Village includes 5 roles, namely 1) Initiator, forming clean-up activities and encouraging the community to use the Health Insurance Administering Agency (BPJS) card and proposing the procurement of facilities and infrastructure for the Uninhabitable House program. (Rutilahu) both cash and non-cash to government and non-government institutions. 2) Motivator, providing encouragement and support to patients with Dengue Fever (DHF), skin diseases and other health problems. 3) Dynamizer, invites the surrounding community to work together

and play an active role in overcoming social problems. 4) Administrator, helps handle and manage administration related to activating ID cards and BPJS so that when receiving assistance from the government it is right on target. 5) Broker, becomes a liaison to provide knowledge and understanding in completing the administrative coordination flow properly and correctly with related parties.

Keywords: Role, Community Social Worker (PSM), Social Problems

PENDAHULUAN

Dewasa ini, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang ada di masyarakat semakin kompleks. PMKS yang ada di seluruh provinsi Indonesia sangat beragam, utamanya mengenai masalah kemiskinan, kesehatan, disabilitas, anak terlantar, tuna wisma, kekerasan, lanjut usia, dan permasalahan sosial lainnya. Misalnya saja, angka kemiskinan yang terdapat di provinsi Jawa Barat yang tercatat pada tahun 2020 sebanyak 3,9 juta jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 4,2 juta jiwa yang merupakan penduduk miskin. Jika berbicara di wilayah kabupaten Sukabumi sendiri pada 2021 tercatat terdapat 194 ribu jiwa yang merupakan penduduk miskin (Sukabumi, 2021). Ini masih mengenai masalah kemiskinan belum lagi terkait masalah kesehatan dan lainnya. Melihat data tersebut tentu ini menjadi tanggung jawab sekaligus tantangan pemerintah untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada 2030 mendatang.

Dalam mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah. Namun, juga tanggung jawab seluruh elemen masyarakat termasuk Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) yang harus hadir di tengah masyarakat untuk membantu pemerintah secara bersama-sama menyelesaikan persoalan dalam permasalahan sosial yang ada. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 pasal 1 ayat (4) (RI K. S., 2019), IPSM merupakan wadah berhimpun Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) sebagai media koordinasi, konsultasi, pertukaran informasi, dan pengalaman serta pengembangan kemampuan administrasi dan teknis di bidang kesejahteraan sosial. Kemudian, dalam pasal 1 ayat (1), pemerintah telah menetapkan Pekerja Sosial Masyarakat yang disingkat PSM merupakan masyarakat yang atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab serta didorong oleh rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial secara sukarela mengabdikan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Kontribusi yang dilakukan oleh Pekerja Sosial Masyarakat sangatlah besar dan hal itu dilakukannya dengan penuh sukarela dan ikhlas. Salah satu bukti konkritnya terdapat di Desa Sukamanis.

Desa Sukamanis merupakan desa dataran tinggi yang terletak di Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Memiliki 3 (tiga) dusun yakni dusun Galunggung, Cisarua, dan Babakan Kembar yang terbagi menjadi 8 RW dan 35 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 6.629 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.447 jiwa dan perempuan 3.182 jiwa. Adapun Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di Kecamatan Kadudampit terdapat 9 (sembilan). Setiap desanya memiliki 1 (satu) PSM, dimana PSM di Desa Sukamanis juga dibantu oleh para relawan di setiap dusunnya.

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Desa Sukamanis memiliki berbagai peranan, antara lain sebagai inisiator, motivator, dinamisator, administrator, dan broker. Dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat, PSM Desa Sukamanis tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak terkait seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ), beberapa rumah sakit yang berada di Kabupaten Sukabumi, Dinas Sosial, dan berbagai pihak lainnya. Adanya kerja sama antara PSM Desa Sukamanis dengan berbagai pihak-pihak terkait dapat mempermudah dan membantu PSM dalam menjalankan tugasnya di masyarakat. Dalam hal ini, kehadiran PSM Desa Sukamanis sangat membantu masyarakat Desa Sukamanis dalam menangani permasalahan sosial yang ada. Adapun respon dari masyarakat setempat pun sangat terbantu dengan adanya PSM di Desa Sukamanis.

Pembahasan mengenai peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) banyak dilakukan serta dibahas, namun peneliti berupaya membahasnya secara keseluruhan apa yang menjadi peran Pekerja Sosial Masyarakat khususnya di wilayah Desa Sukamanis. Skripsi dan Artikel yang menjadi acuan penelitian sebagai berikut; *Pertama*, Artikel Nirwani Mintanawati di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta Dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan*” yang berisikan peran IPSM Kota Yogyakarta dalam pemenuhan hak anak jalanan di Kota Yogyakarta yakni pendampingan dan

memberikan pelatihan untuk memberikan bekal guna mengembangkan bakat minat anak tersebut (Mintanawati, 2018). *Kedua*, Skripsi Mirna Tri Pertiwi di Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Peran dan Fungsi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Sudimara Jaya*” yang berisikan peran PSM khususnya dalam hal penyaluran bantuan sosial non tunai di Kelurahan Sudimara Jaya sebagai peggerak, pendamping sosial bagi penerima manfaat, mitra pemerintah dalam mengimplementasikan penyaluran BPNT dan sebagai pemantau program bantuan sosial non tunai. Dalam melaksanakan tugasnya PSM di Kelurahan Sudimara Jaya telah memaksimalkan fungsi sebagai inisiator, motivator dan administrator (Pertiwi, 2020). *Ketiga*, Skripsi Kenni Juliantara di Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berjudul “*Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Membina Masalah Pekerja Seks Komersil (PSK) di Tangerang Selatan*” yang berisikan bagaimana peran PSM di Tangerang Selatan dalam menanggulangi Pekerja Seks Komersil (PSK) yakni sebagai pemberi dukungan, membentuk konsesus, membangun fasilitasi kelompok, menyampaikan informasi, melakukan pelatihan, membangun hubungan masyarakat, mengembangkan jaringan, berbagi pengalaman dan pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, menggunakan computer, melakukan presentasi tertulis maupun verbal, manajemen, serta mengontrol financial (Juliantara, 2014)

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka kami sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pentingnya salah satu organisasi sosial masyarakat yakni Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) dalam menangani serta membantu permasalahan sosial ditengah masyarakat Desa Sukamanis. Oleh karena itu, kami tertarik untuk menulis sebuah penelitian yang berjudul “**Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) di Desa Sukamanis**”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Menurut Carswell dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method (Mulyadi, 2019) bahwa metode penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang berpedoman pada paradigma kualitatif didefinisikan sebagai: “suatu proses penyelidikan untuk memahami suatu masalah sosial atau manusia berdasarkan pembangunan gambaran yang kompleks, holistik, dibentuk dengan dunia, melaporkan pandangan rinci informasi dan dilakukan dalam pengaturan alami.” Peneliti berusaha menggambarkan dengan lebih dalam mengenai aspek penting yang ingin dikaji terkait peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) di Desa Sukamanis. Adapun data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara informal kepada Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Desa Sukamanis, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran IPSM di wilayahnya. Sedangkan, sumber data sekunder yang digunakan didapat dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti dokumen administrasi Desa Sukamanis dan *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. sedangkan, Biddle dan Thomas dalam (Sarwono, 2015) menyatakan bahwa sebuah tindakan yang didasari berdasarkan keinginan oleh pemegang kekuasaan tertentu yang dibatasi merupakan sebuah definisi dari peran. Terdapat 4 (empat) peristilahan golongan teori peran menurut Biddle dan Thomas, antara lain:

1. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut
2. Perilaku yang muncul dalam istilah tersebut
3. Kedudukan orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam skripsi (Juliantara, 2014) mendefinisikan peranan sebagai: Suatu konsep perihal apa-apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Sementara menurut Friedman dalam skripsi yang sama, peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik

secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

B. Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)

Menurut Internasional Federation Of Social Worker/ IFSW yakni Dubois dan Miley menyebut dalam (Huda, 2005). Pekerja Sosial merupakan profesi yang mendorong adanya perubahan sosial, memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan relasi kemanusiaan dan membebaskan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 (RI K. S., 2019), pasal 1 ayat (1), pemerintah telah menetapkan Pekerja Sosial Masyarakat yang disingkat PSM merupakan masyarakat yang atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab serta didorong oleh rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial secara sukarela mengabdikan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Dalam menjalankan tugasnya, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) memiliki peran sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019, Pasal 6 (enam) yakni sebagai:

1. Inisiator, bagaimana Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dapat mengambil inisiatif dan inovasi dalam menangani masalah kesejahteraan sosial.
2. Motivator, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dapat melakukan sosialisasi, memberikan informasi dan memotivasi masyarakatnya.
3. Dinamisator, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) harus dapat menggerakkan masyarakatnya dalam menghadapi dan mengatasi masalah kesejahteraan sosial.
4. Administrator, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) melakukan pencatatan dan pelaporan.

C. Peran Pekerja Sosial Masyarakat di Desa Sukamanis

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial (RI P., 2009) pasal 1 dan 2 menyatakan kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Menurut Suharto (Suharto, 2006) memberikan gambaran kesejahteraan sosial sedikitnya mengandung empat makna diantaranya;

1. Kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera (*well being*).
2. Kesejahteraan sosial sebagai pelayanan sosial.
3. Kesejahteraan sosial sebagai tunjangan sosial.
4. Kesejahteraan sosial sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.

Penjelasan diatas tentu memberikan gambaran bagaimana kesejahteraan sosial harus benar-benar diwujudkan agar masyarakat dapat sejahtera, salah satunya dengan menghadirkan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Peran PSM menjadi aspek penting dalam lingkup kecil ataupun besar untuk memberikan, mendorong, membantu masyarakat keluar dari ketidakberdayaannya. Maka dari itu, peneliti berusaha menggali apa saja peran PSM untuk memberikan solusi atas masalah-masalah sosial yang hadir ditengah masyarakat. Adapun peran PSM Desa Sukamanis yang peneliti dapatkan diantaranya;

1. Peran Inisiator

Pada dasarnya, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) itu sendiri adalah seseorang yang pertama sebagai penggerak bagi masyarakatnya untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang menjadi tujuan di wilayahnya yakni membantu menyelesaikan permasalahan sosial di wilayahnya. Dalam hal ini, peran PSM adalah bagaimana bisa menginisiasi untuk bergerak dan mendorong masyarakat menuju langkah-langkah konkrit guna menyelesaikan permasalahan sosial di wilayahnya. PSM di Desa Sukamanis, berupaya untuk membentuk kegiatan bersih-bersih di desa guna mengurangi sampah

yang menjadi permasalahan lingkungan di Desa Sukamanis sendiri. Dalam ranah kesehatan sendiri, PSM Desa Sukamanis selalu menganjurkan masyarakatnya mempergunakan kartu Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) bagi yang sakit maupun tidak untuk *medical check up* atau memeriksa kesehatannya seperti gula darah, tensi, kolesterol, ataupun juga asam urat agar kondisi kesehatan masyarakatnya terjaga. Selain mengajak untuk *medical check up*, PSM juga bergerak aktif untuk membantu masyarakat yang merupakan penduduk rumah tidak layak huni (Rutilahu) dengan mengajukan pengadaan dana kepada lembaga, baik *government* maupun *non government* untuk nantinya diberikan sarana dan prasarananya, baik berupa tunai maupun bantuan non tunai, sehingga dapat tersalurkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan.

2. Peran Motivator

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam menjalankan peranannya tentu harus mampu membuat masyarakatnya termotivasi dengan hal-hal yang mengarah pada perbaikan kesejahteraan sosial. Selama pandemi, PSM Desa Sukamanis berupaya untuk mengajak masyarakat yang enggan di vaksin melalui grup *WhatsApp*. Selanjutnya, dalam menjalankan perannya, PSM Desa Sukamanis juga memberikan semangat dan dukungan kepada pasien yang mengalami Demam Berdarah (DBD). Tidak hanya terkait DBD, namun ada juga pasien yang mengalami penyakit kulit, dimana dengan kondisi tersebut membuat dirinya menjadi tidak percaya diri dengan keadaannya, sehingga mengakibatkan enggan untuk masuk sekolah. Kondisi pasien tersebut membuat PSM Desa Sukamanis tergerak untuk memberikan semangat dan dukungan agar pasien dapat pulih dan termotivasi untuk kembali menjalani hidupnya dari hari ke hari.

3. Peran Dinamisor

Sejatinya, peran dinamisor Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) tentu penting bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Adapun peran dinamisor PSM Desa Sukamanis yakni menggerakkan masyarakat agar memiliki kesadaran yang tinggi dalam menangani permasalahan sosial yang ada. Dalam mengimplementasikan peran dinamisor tersebut, PSM Desa Sukamanis mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja sama dan berperan aktif dalam rangka mempermudah tugas PSM serta masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mempermudah alur koordinasi dalam menangani permasalahan sosial yang ada di wilayah setempat.

4. Peran Administrator

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Desa Sukamanis dalam peran administrator sebagai perumus dan implementator kebijakan memiliki peranan penting dalam pencapaian Pemerintah Daerah terkait yang akan terimplementasikan dalam setiap program nyata yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar, dengan tujuan utama masyarakat memiliki kesejahteraan. Formulasi ini merupakan langkah awal dan menjadi pegangan pedoman bagi para peran administrator dalam menjalankan setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakannya (Arifin & Daud, 2014). Adapun peran administrator PSM Desa Sukamanis yakni membantu masyarakat agar memiliki kesadaran yang tinggi dalam menangani dan mengurus administrasi, misalnya saja seperti KTP dan BPJS. Hal ini dilakukan oleh PSM karena melihat banyaknya masyarakat Desa Sukamanis yang belum lengkap dalam hal administrasi. Oleh karena itu, dalam hal ini PSM lakukan agar mereka sadar akan pentingnya kelengkapan administrasi tersebut yang tentunya sangat bermanfaat bagi setiap individu. Kelengkapan administrasi tentunya mempermudah masyarakat dalam mendapatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah serta mempermudah masyarakat dalam mengakses fasilitas milik pemerintah.

5. Peran Broker

Peran broker sejatinya bagaimana Pekerja Sosial Masyarakat dapat menjadi penghubung antara satu dengan yang lainnya, yakni antara individu, kelompok maupun kepada masyarakat dengan lembaga pelayanan masyarakat. Hal tersebut tentu sejalan dengan peran PSM yang ada di Desa Sukamanis, yakni sebagai penghubung antara masyarakat dengan lembaga terkait dari awal permasalahan hingga akhir permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Sebagai penghubung antara masyarakat Desa Sukamanis dengan lembaga terkait, tidak terlepas dari adanya tantangan dan juga hambatan yang dilaluinya, misalnya saja persoalan terkait adanya kesulitan masyarakat Desa

Sukamanis soal administrasi. Hal itu selaras dengan adanya suatu keluarga yang sedang mengalami musibah sakit, namun masyarakat tersebut terkendala akan pengetahuan serta pemahaman dalam menyelesaikan alur koordinasi administrasi tersebut secara baik dan benar.

Dari penjelasan diatas terkait peran-peran yang dilakukan oleh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di Desa Sukamanis, tentu dalam menjalankan tugasnya tidak terlepas dari yang namanya tantangan dan hambatan tersendiri, diantaranya;

1. Minimnya Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang ada di Desa Sukamanis. Pasalnya, setiap desa hanya memiliki satu PSM sehingga hal tersebut membuat PSM kewalahan dan tidak bisa bergerak sendiri. Sehingga perlu lebih banyak lagi porsi PSM guna membantu segala permasalahan sosial yang ada di masyarakat.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurus administrasi yakni KTP dan BPJS menjadi tantangan tersendiri bagi PSM. Karena hal tersebut penting untuk nantinya sebagai data pendukung guna pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan secara merata dan tepat sasaran.
3. Masyarakat masih pasif dalam menginformasikan permasalahan yang dialami sebagai penerima manfaat sehingga hal itu sedikit menghambat proses gerak cepat bagi PSM dalam menanganinya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang ditulis oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa sejatinya, peran yang dilakukan Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat mencakup 5 peran, yakni sebagai: **1) Inisiator**, dimana Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Desa Sukamanis membentuk kegiatan bersih-bersih di desa guna mengurangi sampah yang menjadi permasalahan lingkungan di Desa Sukamanis sendiri, menganjurkan masyarakatnya mempergunakan kartu Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) bagi yang sakit maupun tidak untuk *medical check up* atau memeriksa kesehatannya seperti gula darah, tensi, kolesterol, ataupun juga asam urat agar kondisi kesehatan masyarakatnya terjaga dan mengajukan pengadaan sarana dan prasarana untuk penduduk yang memiliki klasifikasi rumah tidak layak huni (Rutilahu), baik tunai maupun non tunai kepada lembaga *government* maupun *non government*. **2) Motivator**, dimana PSM Desa Sukamanis memberikan semangat dan dukungan kepada pasien yang mengalami Demam Berdarah (DBD), Penyakit kulit dan masalah kesehatan lainnya. Dengan begitu, diharapkan pasien akan termotivasi untuk segera pulih dan dapat menjalani hidup lebih baik lagi dari hari ke hari. **3) Dinamisator**, dimana PSM Desa Sukamanis menggerakkan masyarakat agar memiliki kesadaran yang tinggi dalam menangani permasalahan sosial yang ada, yakni mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja sama dan berperan aktif dalam rangka mempermudah tugas PSM serta masyarakat. **4) Administrator**, dimana PSM Desa Sukamanis membantu masyarakat agar memiliki kesadaran yang tinggi dalam menangani dan mengurus administrasi misalnya saja seperti KTP dan BPJS. **5) Broker**, dimana PSM Desa Sukamanis sebagai penghubung antar pasien dengan lembaga terkait. Sejalan dengan masalah persoalan administrasi bagaimana PSM Desa Sukamanis memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam menyelesaikan alur koordinasi administrasi tersebut secara baik dan benar dengan pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya yang diberikan peneliti dapat terselesaikan dengan baik penelitiannya. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas dalam mata kuliah kami yakni Praktikum II di Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah dilaksanakan pada 18 Juli-22 Agustus 2022 di Desa Sukamanis, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tentu cukup sulit bagi kami menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ahamad Zaky, M.Si selaku Kepala Program Studi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Nadya Kharima, M.KESOS selaku Penanggung Jawab pembimbing Praktikum II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, masukan dan saran dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

3. Fauziah Muslimah, M.I.Kom selaku pembimbing Praktikum II yang telah memberikan dukungannya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Milla Karmilah selaku Ketua Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kecamatan Kadudampit yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
5. Kelompok Praktikum II Desa Sukamanis yang telah membersamai dan menjadi support system dalam suka maupun duka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Daud, M. (2014, Februari). Peran Administrator Publik dalam Formulasi dan Implementasi Kebijakan (Analisis Kurikulum 2013). *Jurnal Ilmiah Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako, Volume 6 Nomor 1*, 1158-1169.
- Huda, M. (2005). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juliantara, K. (2014). *Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Membina Masalah Pekerja Seks Komersil (PSK) di Tangerang Selatan*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan.
- Mintanawati, N. (2018). Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta Dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan. *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Volume 7 Nomor 2*, 133-167. doi:<https://doi.org/10.14421/welfare.2018.072-03>
- Mulyadi, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Methods: Perspektif Yang Terbaru/ Seto Mulyadi*. Depok: Raja Grafindo.
- Pertiwi, M. T. (2020). *Peran dan Fungsi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Sudimara Jaya*. Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan.
- RI, K. S. (2019, Agustus 1). *Peraturan Menteri Sosial Tentang Pekerja Sosial Masyarakat*. Di akses pada 11 September 2022, from Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2019: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129440/permensos-no-10-tahun-2019>
- RI, P. (2009, Januari 16). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. Di akses pada 10 Oktober 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukabumi, B. P. (2021, Desember 3). *Tabel Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2021*. Di akses pada 10 September 2022, from <https://sukabumikab.bps.go.id/statictable/2021/12/03/486/tabel-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-provinsi-jawa-barat-tahun-2020-2021.html>.